

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 5 Nb. 2, Nvember 2024: 201-205	E-ISSN 2775-779X

Peningkatan Kompetensi Pengelola Bumdes Melalui Pelatihan Pembukuan Dan Keuangan Bumdes Di Kekelengen Desa Sugihen

Sastra Karo Karo¹, Hartono Ginting², John Sihar Manurung³, Jasa Ginting⁴
1,2,3,4 Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Email: sastra.19591231@polmed.ac.id, hartonoginting@polmed.ac.id,
johnmanurung@polmed.ac.id, Jasaginting@polmed.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk dari upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pedesaan. BUMDes dibentuk untuk menjadi motor penggerak perekonomian desa dan sumber pendapatan desa. BUMDes yang dikelola secara profesional akan mendukung terwujudnya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, tidak terkecuali dengan pengelolaan keuangan. Sebagai pebisnis pengelola BUMDes wajib melakukan analisa SWOT, yaitu harus mengetahui tentang apa saja kelebihan atau kekuatan (Strength), kelemahan atau kekurangan (Weakness), peluang atau kesempatan (Opportunities) dan yang paling penting apa saja ancaman atau bahaya yang bakal dihadapi (Threats). Metode yang digunakan adalah metode pelatihan kepada Pengelola BUMDes. Pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh pengelola BUMDes. Laporan Keuangan BUMDes semestinya sama seperti lembaga lainnya, harus disajikan dan dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, sistematis dan lengkap, namun BUMDes Kekelengen Desa Sugihen hanya membuat pencatatan pembukuan kas masuk dan keluar dengan proses manual. Permasalahan ini muncul dikarenakan faktor keterbatasan SDM Pengelola BUMDes tersebut. Sosialisasi dan pelatihan penting dilakukan agar BUMDes Kekelengen desa Sugihen dapat berkembang dengan baik. Laporan keuangan yang lengkap dan sistematis akan menjadi daya tarik sendiri bagi stakeholder. Pengabdian ini menghasilkan output berupa template EFA (Excel For Accounting) dan penyerahan satu komputer yang sudah diinstal Accurate yang dapat digunakan untuk pembukuan dan pelaporan keuangan BUMDes Kekelengen desa Sugihen

Kata Kunci: BUMDes, Pengelolaan Keuangan, Accurate

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDes) are a government effort to empower rural communities. BUMDes was formed to become a driving force for the village economy and a source of village income. BUMDes that are managed professionally will support the realization of predetermined goals and objectives, including financial management. Problems arise due to the limited human resources of BUMDes managers. Problems arise due to the limited human resources of BUMDes managers. Socialization and training are essential so BUMDes Kekelengen Sugihen village can develop well. The strengths of BUMDes Kekelengen are that it has very fertile agricultural land, the village population is 241 heads of families, it has full support from the government, from the village to the central government, it has sufficient water sources for village needs, the economy of the Karo district and National is quite good, and the distance is quite close to the cities of Berastagi and Medan. Meanwhile, the Weaknesses are that human resources (management) lack motivation and focus and are still limited; management and admin staff are still less competent in several fields, specially making financial reports, and Office equipment is still available in the village office. If we look at opportunities, many business opportunities can still be explored, such as savings and loan cooperatives, agricultural equipment shops, and

basic needs shops. Exploring the potential of villages to become agrotourism villages, as threats (Threats) are village entrepreneurs who are already active or going first, entry of entrepreneurs from outside the village, and rapid development. BUMDes financial reports should be the same as other institutions; they must be presented and managed professionally, transparently, accountable, systematically, and completely, but BUMDes Kekelengen Sugihen Village only records cash in and cash out using a manual process. Complete and systematic financial reports will be attractive to stakeholders. This service produces output in the form of an EFA (Excel For Accounting) template and the delivery of a computer that has been installed with Accurate, which can be used for bookkeeping and financial reporting for BUMDes Kekelengen, Sugihen village

Keywords: *BUMDes, Bookkeeping, Accurate*

© 2024 Author(s). All rights reserved.

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa (Affandi, AK, dan Bahri 2020) melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Permendes Nomor 4, 2015). BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa diharapkan mampu mengelola modal yang ditanamkan desa melalui pengelolaan berbagai unit usaha sesuai potensi desa. Dari pengelolaan berbagai unit usaha tersebut maka BUMDes akan menghasilkan keuntungan (profit). Sebagian keuntungan BUMDes akan dibagikan kepada desa. Bagian keuntungan inilah yang disebut dividen yang nantinya akan menjadi salah satu Pendapatan Asli Desa (PADes), dimana peningkatan PADes merupakan salah satu tujuan BUMDes, oleh karena itu pengelola BUMDes tentunya harus mampu membuat pembukuan yaitu membuat pencatatan sesuai unit usaha yang dijalankan sampai menyusun laporan keuangan

Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (Bahri, Sebayang, dan AK 2019). Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah perwujudan dan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable, oleh karena itu diperlukan upaya yang cukup serius agar BUMDes dapat berjalan dengan efektif, efisien, profesional dan mandiri. Keberadaan dan kinerja BUMDes harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Sejarah berdirinya BUMDes di desa Sugihen kecamatan Dolat Rayat adalah setelah dikeluarkannya Peraturan Desa Sugihen No. 7 Tahun 2017 tentang pembentukan dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dijelaskan pada Bab II pasal 2 ayat 4 bahwa Nama BUMDes di desa Sugihen disebut dengan nama BUMDes “**Kekelengen**” yang artinya kasih sayang. Pada pasal 3 tertulis bahwa tujuan pembentukan BUMDes Kekelengen adalah: 1. Meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan Masyarakat;

2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mewujudkan kelembagaan yang tangguh dalam memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat;
3. Menciptakan lapangan kerja;
4. Mengoptimalkan pengembangan potensi desa;
5. Mengentaskan kemiskinan.

Unsur yang sangat berperan dalam mengelola keuangan BUMDes adalah para pengelola BUMDes itu sendiri khususnya bagian keuangan atau bendahara. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan pengelola BUMDes mengakibatkan kemampuan yang terbatas dalam mengelola keuangan BUMDes. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Sugihen Bpk Agustiar Kemit dan Manager BUMDes Kekelengen desa Sugihen sewaktu tim pengabdian ini mengadakan kunjungan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan para pengelola BUMDes adalah setingkat SLTA dan ada beberapa yang sudah pernah kuliah sampai jenjang Diploma 3, sehingga menurut data yang diperoleh bahwa pencatatan keuangan hanya sebatas uang masuk dan uang keluar saja.

Berdasarkan uraian tersebut, beberapa masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai tata kelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan, Masih kurangnya pelatihan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik, Tidak adanya laptop atau komputer untuk pengelolaan administrasi

3. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Pada hari Sabtu tanggal 14 September 2024 bertempat di aula kantor desa Sugihen yang diikuti oleh seluruh pengelola BUMDes Kekelengen yang berjumlah 14 orang. Pada saat diskusi tentang analisa SWOT maka diperoleh bahwa bahwa kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh BUMDes Kekelengen adalah Mempunyai tanah pertanian yang sangat subur, Jumlah penduduk desa 241 kepala keluarga, Dapat dukungan penuh dari pemerintah mulai dari pemerintah desa sampai pusat, Mempunyai sumber mata air yang cukup untuk kebutuhan desa, Perekonomian daerah kabupaten Karo dan Nasional cukup baik dan Jarak yang cukup dekat dengan kota Brastagi dan Medan. Sedangkan Kelemahan (*Weakness*) adalah Sumber daya manusia (pengurus) kurang motivasi dan kurang fokus Modal masih terbatas, Pengurus dan teanga adm masih kurang kompeten di beberapa bidang, khususnya membuat laporan keuangan, Peralalatan kantor masih numpang di kantor desa. Kalau dilihat dari peluang (*Opportunities*) adalah Masih banyak peluang bisnis yang masih bisa digali, seperti koperasi simpan pinjam, toko alat-alat pertanian, toko kebutuhan pokok Menggali potensi desa untuk jadi desa agrowisata, sebagai ancaman (*Threats*) adalah Pengusaha desa yang sudah aktif atau berjalan lebih dahulu, Masuknya pengusaha luar desa dan Cepatnya perkembangan teknologi.

Sementara tentang pembuatan laporan keuangan harus disajikan dan dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, sistematis dan lengkap akan menjadi daya tarik sendiri bagi investor dan juga para stakeholder. Gambar berikut ini adalah peserta dan tim pengabdian di ruang pelatihan



Gambar 1. Tim pengabdian dan peserta pelatihan di aula kantor desa Sugihen

3. Hasil Pelaksanaan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktifnya saat berdiskusi dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada saat sesi tanya-jawab kepada tim pengabdian. Rata-rata nilai pretest adalah 71,46 dengan standart deviasi 4,54 dan nilai post test rata-ratanya 84,17 dengan standart deviasi 4,34 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu rata-ratanya naik sebesar 12,71 nilai, tapi ditinjau dari standart deviasi juga mengalami penurunan hal ini menunjukkan perbedaan nilai lebih rendah dari satu peserta dengan peserta lainnya, atau dengan kata lain nilai post peserta lebih merata dibandingkan dengan test pretest

Pada saat itu juga tim pengabdian menyerahkan satu unit personal computer (PC) yang di terima oleh Darwin Sembiring selaku Manager BUMDes Kekelengen dan disaksikan oleh Komando Kemit selaku Kepala Desa Sugihen. Tim pengabdian menjelaskan bahwa computer tersebut berasal dari DIPA Polmed 2024 yang diharapkan dapat digunakan sebaik baiknya oleh pengelola BUMDes dalam rangka pembuatan laporan keuangan dan adm sehingga ada peningkatan kinerja, karena komputer tersebut telah diinstal dengan template EFA (Excel For Accounting dan accurate

Terlaksananya pengabdian secara umum berjalan dengan lancar dengan dukungan dari kepala sekolah dan seluruh peserta pelatihan dengan motivasi tinggi untuk dapat membuat karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas dengan lebih baik. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang mengakibatkan kegiatan pengabdian ini

4. Simpulan

Setelah selesainya pelatihan ini diharapkan para peserta mempunyai memahami pentingnya analisa SWOT dalam menjalankan bisnis, Setelah selesainya pelatihan ini diharapkan para pengelola bahwa pembukuan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan dari para stakeholder yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan BUMDes, Dengan selesainya pelatihan ini maka admin BUMDes Kekelengen desa Sugihen dapat membuat laroran keuangan yang baik

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan, Ketua P3M Politeknik Negeri Medan, Ketua Jurusan Akuntansi, Kepala Desa Sugihen, Pengelola BUMDes Kekelengen desa Sugihen dan seluruh peserta pelatihan dan juga pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan lancar dan sukses.

6. Daftar Pustaka

Karo-Karo, Sastra dkk,2020, PKM Tata Kelola Keuangan Pemerintahan Desa Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara
Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 11 November 2020
Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015